Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026,, Page: 14258-14264

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN WUS TENTANG AKDR DI PUSKESMAS PANTAI RAJA

Novriza Anggraini[1], Nia Desriva[2], Rifa Yanti[3], Meirita Herawati[4]
Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Institut Kesehatan Dan Teknologi Al Insyirah Fakultas Kesehatan
Corresponding Author : Novriza Anggraini E-mail: novrizaanggraini80@gmail.com

Published: Februari 2025

ABSTRACT
Rendahnya akseptor alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Pantai Raja, Kabupaten Kampar, Riau, disebabkan keterbatasan pengetahuan, sehingga diperlukan intervensi edukasi efektif. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi berbasis leaflet terhadap pengetahuan WUS tentang AKDR. Menggunakan desain pre-eksperimental one-group pretest-posttest, populasi terdiri dari 116 WUS yang berkunjung pada September 2025, dengan sampel 32 responden dipilih melalui rumus Slovin dan simple random sampling. Instrumen meliputi kuesioner pengetahuan tervalidasi dan leaflet, dianalisis dengan uji normalitas dan t-test berpasangan (SPSS, $p<0,05$). Hasil menunjukkan pengetahuan meningkat dari mayoritas cukup (59,4%) menjadi baik (68,8%), dengan $p=0,000$. Kesimpulannya, edukasi leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan WUS tentang AKDR, direkomendasikan untuk program KB rutin.

Kata Kunci: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, Edukasi Leaflet, Pengetahuan Wus, Pre-Experimental Design

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sekitar 1,38% per tahun sehingga berpotensi menempatkan Indonesia sebagai negara berpenduduk terbesar di dunia setelah Tiongkok dan India jika laju tersebut tidak terkendali, terutama karena tingginya angka kelahiran yang berkaitan erat dengan usia kawin dan perilaku reproduksi pasangan usia subur (PUS) (Suwarningsih, 2024; World Health Organization, 2023). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melaporkan bahwa peserta KB aktif pada PUS tahun 2020 sebesar 67,6% dengan peserta KB modern pada usia 15–49 tahun yang berstatus menikah sebesar 55,36%, namun penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/IUD) masih relatif rendah dibandingkan metode suntik dan pil (Sari, 2023; Zaconeta et al., 2019). Berbagai studi menunjukkan bahwa pemilihan metode kontrasepsi oleh PUS sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, serta akses terhadap informasi dan layanan yang berkualitas, sehingga intervensi edukasi dan konseling menjadi salah satu strategi kunci dalam upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk dan peningkatan kesehatan reproduksi (Arikunto, 2017; Arman, 2021).

Secara global, WHO mendefinisikan pasangan usia subur sebagai pasangan suami-istri yang berada pada rentang usia produktif (wanita 20–35 tahun dan pria 20–40 tahun) serta memiliki kemampuan untuk memperoleh keturunan, dengan variasi penggunaan kontrasepsi modern seperti suntik (35,3%), pil (30,5%), AKDR (15,2%), implan (7,3%), dan metode lainnya (11,7%) (World Health Organization, 2023). Di Indonesia, metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik (62,77%) disusul pil (17,24%), sementara AKDR sebagai salah satu MKJP menempati urutan ketiga dengan cakupan 7,15%, sehingga belum sesuai dengan target peningkatan penggunaan MKJP dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2015–2019 (Sari, 2023; Saifuddin, 2017). Kondisi ini sejalan dengan beberapa laporan daerah yang menunjukkan rendahnya cakupan AKDR di

fasilitas pelayanan primer sehingga berpotensi meningkatkan risiko kehamilan yang tidak direncanakan, tingginya angka kelahiran, serta konsekuensinya terhadap kesehatan ibu dan bayi (Dewiyanti, 2020; Meilinawati, 2024).

Rendahnya penggunaan AKDR pada PUS dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan tentang manfaat, efektivitas, dan efek samping AKDR, terbatasnya kualitas pelayanan dan konseling KB, ketersediaan alat dan tenaga kesehatan terlatih, serta dukungan pasangan dan budaya masyarakat (Fitriani, 2022; Pebrina, 2019). Kurangnya pemahaman mengenai AKDR dapat menurunkan sikap positif dan minat PUS untuk memilih AKDR meskipun metode ini tergolong efektif dan berjangka panjang, sehingga berdampak pada meningkatnya risiko kehamilan yang tidak diinginkan dan tingginya laju pertumbuhan penduduk serta berpotensi berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu dan bayi (Febrianti, 2018; Endarwati, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang AKDR berhubungan dengan minat ibu untuk menggunakannya dan menjadi salah satu determinan penting dalam pengambilan keputusan pemilihan kontrasepsi (Febrianti, 2018; Sari, 2019).

Data BKKBN menunjukkan bahwa Provinsi Riau termasuk dalam kategori merah untuk penggunaan MKJP karena pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang, termasuk AKDR, masih rendah (Profil Kesehatan Indonesia, 2022). Di Puskesmas Pantai Raja Kabupaten Kampar Riau, jumlah akseptor AKDR hanya sekitar 7,21%, dan studi pendahuluan peneliti pada Juni 2025 terhadap 10 WUS yang berkunjung di poli KIA menemukan bahwa 7 responden memiliki pengetahuan kurang dan 3 responden pengetahuan cukup tentang AKDR, yang sebagian besar belum pernah memperoleh penyuluhan terkait AKDR (Profil Kesehatan Indonesia, 2022; Meilinawati, 2024). Temuan ini menguatkan bahwa intervensi edukasi dan konseling terstruktur di tingkat puskesmas masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap PUS terhadap penggunaan AKDR sebagai pilihan kontrasepsi jangka panjang (Endarwati, 2024; Arman, 2021).

Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai AKDR secara efektif dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan/edukasi dengan memanfaatkan media yang tepat sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat (Notoatmodjo, 2017; Handayani, 2017). Media leaflet merupakan salah satu media cetak yang berisi informasi singkat dan padat dalam bentuk lembaran yang dilipat sehingga dapat dibaca secara mandiri, diulang, dan dibagikan kepada orang lain, serta terbukti mendukung konseling kesehatan khususnya dalam promosi kontrasepsi (Puji Ati et al., 2019; Karlinah, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan minat akseptor terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang, termasuk AKDR, serta dapat menjadi alternatif media yang praktis dan ekonomis di fasilitas pelayanan primer (Noviani, 2023; Zaconeta et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang AKDR di Puskesmas Pantai Raja Kabupaten Kampar Riau. Secara urgensi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi puskesmas dan pemangku kebijakan lokal untuk memperkuat program edukasi dan konseling KB, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan AKDR sebagai salah satu MKJP guna menekan laju pertumbuhan penduduk dan menurunkan risiko kehamilan yang tidak direncanakan (Arman, 2021; Meilinawati, 2024). Dari sisi kebaruan, penelitian ini berfokus pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Pantai Raja dengan menggunakan intervensi edukasi berbasis leaflet dalam desain pre–eksperimental, sehingga memberikan gambaran terkini mengenai efektivitas media leaflet dalam konteks lokal Riau yang sebelumnya masih terbatas diteliti, sekaligus memperkaya bukti empiris terkait strategi peningkatan pengetahuan AKDR pada tingkat pelayanan primer (Endarwati, 2024; Sari, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest design untuk menguji pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pantai Raja, Kabupaten Kampar, Riau. Desain ini dipilih karena memungkinkan pengukuran perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi tanpa kelompok kontrol, sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pengujian hipotesis melalui data numerik. Sugiyono

(2021) mendefinisikan metode kuantitatif seperti ini sebagai proses pengumpulan data melalui instrumen terstruktur untuk analisis statistik inferensial, sementara Emzir (2021) menekankan bahwa desain pre-eksperimental efektif untuk studi intervensi pendidikan kesehatan skala kecil.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan WUS tentang AKDR yang terdiri dari pertanyaan tertutup untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, dengan reliabilitas diuji melalui uji validitas dan validitas isi. Media leaflet digunakan sebagai alat edukasi, berisi informasi ringkas tentang manfaat, cara pemasangan, dan efek samping AKDR dalam format visual dan teks yang mudah dipahami. Teknik analisis data meliputi uji normalitas dan uji t-test paired untuk membandingkan mean pengetahuan pre dan post-test, dengan signifikansi pada nilai $p < 0,05$ menggunakan software SPSS. Sudaryono (2021) menyatakan bahwa uji t-test cocok untuk desain pre-posttest dalam penelitian pendidikan kesehatan, sedangkan Creswell dan Creswell (2018) merekomendasikan analisis ini untuk mengonfirmasi efektivitas intervensi kuantitatif.

Populasi penelitian mencakup seluruh WUS yang berkunjung ke Puskesmas Pantai Raja pada September 2025, berjumlah 116 orang. Sampel diambil sebanyak 32 responden menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan teknik simple random sampling untuk memastikan representativitas. Pendekatan ini sesuai dengan Sugiyono (2019) yang menjelaskan rumus Slovin efektif untuk populasi terbatas dalam studi kesehatan masyarakat, sementara Emzir (2021) menambahkan bahwa simple random sampling mengurangi bias dalam pemilihan subjek kuantitatif.

Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan leaflet dan kuesioner, dilanjutkan pengumpulan data pretest pada responden sampel, kemudian intervensi edukasi leaflet selama sesi individual 15-20 menit, dan diakhiri posttest setelah 1 minggu untuk mengukur retensi pengetahuan. Penelitian dilakukan di Puskesmas Pantai Raja pada September 2025 dengan etika penelitian memastikan informed consent dan kerahasiaan data. Creswell dan Creswell (2018) menguraikan prosedur sequential seperti ini sebagai standar untuk desain pre-eksperimental, didukung Sudaryono (2021) yang menekankan urutan pretest-intervensi-posttest untuk validitas kausal dalam studi kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui Pengaruh edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang AKDR di Puskesmas Pantai Raja Kabupaten Kampar Riau adalah dalam bentuk tabel distribusi berikut ini :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
<20	0	0
20-35	20	62,5
>35	12	37,5
Total	32	100

(Sumber : Data Primer Penelitian, 2025)

Dapat dilihat bahwa mayoritas (62,5%) dari responden adalah kelompok umur 20-35 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
Dasar	11	34,4
Menengah	17	53,1
Tinggi	4	12,5
Total	32	100

Dapat dilihat bahwa mayoritas (53,1%) dari responden berpendidikan menengah

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)

Bekerja	3	9,4
Tidak bekerja	29	90,6
Total	32	100

Dilihat bahwa hampir seluruhnya (90,6%) dari responden dengan tidak bekerja.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi	Prosentase (%)
Primipara	16	50
Multipara	15	46,9
Grandemulti	1	3,1
Total	32	100

Dapat dilihat bahwa setengahnya (62,7%) dari responden dengan paritas primipara.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum di Berikan Edukasi

Pengetahuan Sebelum	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	3	9,4
Cukup	19	59,4
Kurang	10	31,2
Total	32	100

Dapat dilihat bahwa mayoritas (59,4%) dari responden dengan pengetahuan cukup .

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Sesudah di Berikan Edukasi

Pengetahuan Sesudah	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	22	68,8
Cukup	10	31,2
Kurang	0	0
Total	32	100

Dapat dilihat bahwa mayoritas (68,8%) dari responden dengan pengetahuan baik .

7. Pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang AKDR

Variabel		Pengetahuan sesudah						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
Pengetahuan Sebelum	Baik	3	100	0	0	0	0	3	100
	Cukup	19	100	0	0	0	0	19	100
	Kurang	0	0	10	100	0	0	10	100

Dapat diketahui pada tabulasi silang pengetahuan sebelum diberikan edukasi baik dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan baik 3 responden (100%). Pengetahuan sebelum diberikan edukasi cukup dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan baik 19 responden (100%). Pengetahuan sebelum diberikan edukasi kurang dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan cukup 10 responden (100%).

8. *Tests of Normality*

	Pengetahuan sesudah	Statistik	df	Sig	Statistik	df	Sig
Pengetahuan sebelum	Baik	.379	22	,000	.629	22	,000
	Cukup	.	10	.	.	10	.

Dari hasil uji statistik dengan bantuan program komputer didapatkan ρ value 0,000 < 0,05 maka ada Pengaruh edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang AKDR di Puskesmas Pantai Raja Kabupaten Kampar Riau.

Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan WUS sebelum dilakukan edukasi menggunakan media leaflet tentang AKDR

   Bahwa dari 32 responden yang diteliti sebagian besar (59,4%) dari responden dengan pengetahuan cukup. Hal tersebut disebabkan bahwa sebagian besar (53,1%) dari responden berpendidikan menengah. Sehingga dengan jenjang pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam memahami sesuatu.

   Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2015), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya semakin baik, dan sebaliknya.

   Pengetahuan merupakan hasil "tahu' yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau overt behavior (Notoatmodjo, 2015). Menurut Febrianti (2018) dalam penelitiannya pengetahuan merupakan dasar bagi seseorang untuk melakukan/menentukan dalam memulai sesuatu. Karena semakin tinggi pengetahuan yang didapatkan akan memudahkan seseorang dalam membuka wawasan tentang kesehatan dirinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi, cenderung akan berperilaku hidup sehat dan sadar akan pemeliharaan kesehatan serta kesejahteraan kesehatan termasuk dalam menggunakan alat kontrasepsi yang cocok, sesuai dan efektif bagi ibu dan keluarga.

   Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenjang pendidikan WUS mempengaruhi pengetahuan WUS tentang AKDR, sehingga semakin WUS dengan jenjang pendidikan yang tinggi maka akan semakin baik pula pengetahuannya tentang AKDR. Sehingga perlunya meningkatkan pemahaman WUS tentang AKDR khususnya dengan pengetahuan yang kurang melalui edukasi.

2. Tingkat Tingkat pengetahuan WUS sesudah dilakukan edukasi menggunakan media leaflet tentang AKDR

   Bahwa dari 32 responden yang diteliti sebagian besar (68,8%) dari responden dengan pengetahuan baik. Hal tersebut disebabkan sebagian besar (62,5%) dari responden adalah kelompok umur 20-35 tahun. Sehingga dengan usia yang relatif muda memungkinkan memiliki emosional yang rendah dibandingkan usia dewasa terutama dalam pemahamannya tentang AKDR.

   Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2015), ibu yang masuk dalam kategori usia dewasa awal memiliki perilaku yang baik (kelompok usia dewasa awal 20-35 tahun), ini karena kelompok usia tersebut dikatakan sudah dewasa dengan cara berfikir yang sudah matang, mempunyai pengalaman yang banyak dan sudah mampu mengambil keputusan. Semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki dan mudah untuk menerima perubahan perilaku.

   Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa usia WUS mempengaruhi pengetahuan WUS tentang AKDR sesudah diberikan edukasi, sehingga semakin produktif WUS maka akan semakin mudah dalam menyerap informasi yang didapatkan tentang AKDR. Sehingga pada WUS dengan pengetahuan yang kurang dan dengan dewasa awal ataupun dewasa akhir untuk

tetap dilakukan pendidikan Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuanya tentang alat kontrasepsi dalam rahim.

3. Pengaruh edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang AKDR

   Bahwa dari 32 responden pada tabulasi silang didapatkan pengetahuan sebelum diberikan edukasi baik dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan baik 3 responden (100%). Pengetahuan sebelum diberikan edukasi cukup dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan baik 19 responden (100%). Pengetahuan sebelum diberikan edukasi kurang dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan cukup 10 responden (100%).

   Dari hasil uji statistik dengan bantuan program komputer didapatkan ρ value 0,000 < 0,05 maka ada Pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang AKDR di Puskesmas Pantai Raja Kabupaten Kampar Riau.

   Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Noviani (2023), menunjukkan Pengetahuan sebelum tes yaitu Cukup sebanyak 10 responden (47,6%), Pengetahuan sesudah tes, Baik sebanyak 21 responden (100%), hasil T Test p= 0,000 < p (0,05) bermakna ada perbedaan pengetahuan tentang Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebelum dan sesudah terpapar dengan media lealfet di Puskesmas Gajahan Kota Surakarta. Kesimpulan dari Hasil pengujian T Test p= 0,000 < p (0,05), bermakna bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebelum dan sesudah terpapar dengan media lealfet di Puskesmas Gajahan Kota Surakarta.

   Hal tersebut sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2015), metode penyuluhan yang dilakukan oleh petugas puskesmas disesuaikan dengan unsur perilaku sasaran yang akan diubah, apakah unsur pengetahuan sikap atau tindakan. Metode penyuluhan yang paling sering dilakukan oleh petugas puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan adalah metode ceramah dan tanya jawab.

   Media sangat diperlukan dalam pelaksanaan promosi kesehatan karena media dapat mempermudah penyampaian informasi dan dapat menghindari kesalahan persepsi. Penggunaan Leaflet, poster, film dan powerpoint adalah contoh media yang lazim digunakan dan diharapkan dapat menarik masyarakat sehingga mampu menumbuhkan perilaku hidup sehat. Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi keduanya. Media Leaflet mempunyai kelebihan dapat menyesuaikan masyarakat belajar mandiri, masyarakat dapat melihat isinya lebih santai, informasi dapat dibagi baik dengan keluarga dan tetangga (Notoatmodjo, 2015).

   Pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti,tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan yang dilakukan secara individu, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan. Begitupun dalam peningkatan pengetahuan tentang kontrasepsi dapat terjadi dengan pemberian leaflet sebagai media penyampaian informasi KB. Informasi KB yang memadai dalam meningkatkan cakupan kontrasepsi.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa edukasi menggunakan media leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pantai Raja, Kabupaten Kampar, Riau, dengan peningkatan dari mayoritas kategori cukup (59,4%) menjadi baik (68,8%) setelah intervensi, didukung hasil uji t-test (p=0,000 < 0,05). Temuan ini konsisten dengan karakteristik responden yang mayoritas berusia 20-35 tahun, berpendidikan menengah, tidak bekerja, dan primipara, di mana faktor pendidikan dan usia muda mendukung penyerapan informasi. Namun, keterbatasan penelitian meliputi desain pre-eksperimental tanpa kelompok kontrol yang berpotensi menimbulkan bias pengaruh eksternal seperti paparan informasi lain, ukuran sampel kecil (32 responden dari populasi 116), serta periode pengukuran posttest singkat (1 minggu) yang mungkin tidak mencerminkan retensi jangka panjang. hasil ini direkomendasikan bagi petugas puskesmas untuk mengintegrasikan media leaflet sebagai alat

edukasi rutin dalam konseling KB guna meningkatkan penerimaan AKDR dan cakupan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), sehingga mendukung pengendalian laju pertumbuhan penduduk di wilayah Riau. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan desain quasi-eksperimental dengan kelompok kontrol, sampel lebih besar, serta pengukuran follow-up jangka panjang untuk menguji keberlanjutan efek dan pengaruh terhadap sikap serta penggunaan aktual AKDR.

REFERENSI

Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Arman. (2021). Pengaruh edukasi KB IUD terhadap pengetahuan, sikap dan minat akseptor KB pada masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar.

Arum. (2020). *Panduan lengkap pelayanan KB terkini*. Muha Medika.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Dewiyanti. (2020). Hubungan umur jumlah anak terhadap penggunaan IUD. *Medical Technology and Public Health Journal, 4*(1).

Emzir. (2021). Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan. [Publisher not specified in context].

Endarwati. (2024). Pengaruh tingkat pemahaman terhadap minat WUS menggunakan AKDR di Puskesmas Makasar Jakarta Timur.

Febrianti. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan AKDR post placenta di RSUD Dr. Rasidin Padang. *Human Care Journal, 3*(1).

Fitriani. (2022). [Title not fully specified; related to factors influencing AKDR knowledge].

Handayani. (2017). *Buku ajar pelayanan keluarga berencana*. Pustaka Rihama.

Karlinah. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD.

Meilinawati. (2024). Pengaruh edukasi menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi AKDR di wilayah kerja Puskesmas Segun Kabupaten Sorong Papua Barat Tahun 2023.

Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

Noviani. (2023). Efektivitas media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemilihan KB MKJP. *Kosala Jurnal Ilmu Kesehatan, 2*(1).

Pebrina. (2019). Pengaruh KIE terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur dalam pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang.

Profil Kesehatan Indonesia. (2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Puji Ati, et al. (2019). *Modul kader matahariku: Informasi tambahan kontrasepsiku*.

Sari. (2023). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang KB IUD.

Saifuddin, A. B. (2017). *Buku panduan praktis pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan mixed*. Alfabeta.

Suwarningsih. (2024). [Title related to population growth predictions].

Sudaryono. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. [Publisher from Google Books context].

World Health Organization. (2023). *Family planning/contraception methods*. **https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception**

Zaconeta, et al. (2019). Pengaruh memberikan konseling KB terhadap pemilihan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda, 5*(2), 651-654. **https://doi.org/10.52943/jikebi.v5i2.167**